

MODEL EDUTEKNOPRENEURSHIP SEBAGAI PENGUATAN KAPASITAS BUMG BERSAMA MINAPOLITAN MEURASA SABAN DI KABUPATEN ACEH TIMUR

Baihaqi¹⁾, Imran²⁾, Muhammad Jamil³⁾, Rahmi Zuhra⁴⁾, Silvia Anzhita⁵⁾

^{1,2} Fakultas KIP/Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra, Indonesia

^{3,4,5} Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

¹baihaqi10@unsam.ac.id, ²imran.bachan@unsam.ac.id, ³milcareaca@unsam.ac.id,

⁴rahmizuhra26@unsam.ac.id, ⁵silviaanzhita@unsam.ac.id

Diterima 22 Februari 2026, Direvisi 22 Maret 2026, Disetujui 22 Maret 2026

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bersama Minapolitan Meurasa Saban merupakan badan usaha bersama milik lima gampong yang mengelola unit usaha BUMDes Mart. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 80% pengurus belum memiliki sistem administrasi dan keuangan yang terstandar, seluruh pencatatan produk masih dilakukan secara manual, serta hanya 40% pengurus memahami AD/ART dan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus serta penguatan kelembagaan BUMG melalui perbaikan tata kelola administrasi dan keuangan berbasis eduteknopreneurship demi peningkatan pendapatan BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan (April–Juni 2025) dengan melibatkan 15 orang pengurus dan pengawas BUMG tersebut dengan menggunakan metode participatory action research dan transfer technology melalui koordinasi, diskusi kelompok, pelatihan terstruktur, dan pendampingan berbasis pembelajaran orang dewasa. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi, kuisioner pemahaman, dan survei kepuasan peserta. Hasil evaluasi pasca kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 75% peserta mencapai kategori pemahaman tinggi terhadap materi tata kelola administrasi dan keuangan, sementara 25% berada pada kategori cukup. Secara kelembagaan, pengurus dan pengawas telah memahami AD/ART dan TUPOKSI, bendahara serta operator mampu menerapkan pencatatan produk berbasis eduteknopreneurship, dan BUMG memiliki rencana pengembangan usaha yang terdokumentasi dalam program kerja tahunan.

Kata kunci: *Eduteknopreneurship; Bumg; Meurasa Saban; Usaha; Aceh Timur.*

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bersama Minapolitan Meurasa Saban is a collaborative business entity owned by five villages, managing a BUMDes Mart business unit. Prior to the implementation of the community service program, the initial assessment indicated that 80% of the management lacked standardized administrative and financial systems, all product records were still maintained manually, and only 40% of the management understood the Articles of Association/Bylaws (AD/ART) as well as their main duties and functions (TUPOKSI). This community service aimed to enhance the capacity of the management and strengthen the institutional framework of BUMG through improvements in administrative and financial governance based on edutechnopreneurship, in order to increase the income of the Joint BUMG Minapolitan Meurasa Saban. The program was conducted over three months (April–June 2025), involving 15 administrators and supervisors of the BUMG. It employed a participatory action research approach and technology transfer through coordination, group discussions, structured training, and mentoring based on adult learning principles. The evaluation was carried out using observation, comprehension questionnaires, and participant satisfaction surveys. The post-activity evaluation results showed significant improvement, with 75% of participants reaching a high level of understanding of administrative and financial governance, while 25% were in the moderate category. The treasurer and operator are now capable of implementing edutechnopreneurship-based product recording, and the BUMG has developed a business expansion plan documented in its annual work program.

Keywords: *Edutechnopreneurship; Village Owned Enterprise; Meurasa Saban; Enterprise; Aceh Timur.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kecamatan Dalam Angka tahun 2025 yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Aceh Timur, Gampong Bale Buya memiliki luas wilayah sebesar 3,39 km² (Fadillah et al., 2023). Secara administratif, gampong ini berbatasan dengan Gampong Seuneubok Aceh di sebelah utara, Gampong Seuneubok Peusangan di sebelah selatan, Gampong Dama Tutong di sebelah barat, dan Gampong Matang Gleum di sebelah timur. Jumlah penduduk Gampong Bale Buya tercatat sebanyak 558 jiwa, yang terdiri atas 288 laki-laki dan 270 perempuan. Secara geografis, wilayah ini termasuk dalam kawasan pesisir dan terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Keude, Dusun Kuburan, dan Dusun Pesantren. Selain itu, Gampong Bale Buya telah ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah yang disusun oleh Bappeda Aceh Timur. Penetapan tersebut menunjukkan posisi strategis Gampong Bale Buya dalam pengembangan ekonomi perdesaan dan menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Aflan et al., 2024).

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, desa diberikan kewenangan untuk mengelola potensi ekonomi secara mandiri melalui penguatan kelembagaan ekonomi desa (YANI, 2023). Implementasi kebijakan tersebut menuntut pengelolaan usaha desa yang profesional, transparan, dan akuntabel agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan (Tasia & Martiningsih, 2023). Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 yang menegaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa dibentuk untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan pemanfaatan aset desa, mengembangkan usaha masyarakat, memperluas jaringan pasar, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (Ismowati et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban merupakan salah satu unit usaha produktif yang berkembang di wilayah Gampong Bale Buya. BUMG ini didirikan pada Februari 2020 melalui kerja sama lima pemerintahan gampong, yaitu Bale Buya, Seuneubok Pidie, Seuneubok Peusangan, Matang Gleum, dan Kuala Leuge. Secara kelembagaan, BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban telah memiliki struktur

organisasi yang lengkap, meliputi unsur penasihat, pengawas, direktur, sekretaris, bendahara, dan kepala unit produksi (Baihaqi et al., 2019).

Hasil analisa situasi dilapangan menunjukkan bahwa BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban berfokus pada sektor perikanan dan industri rumah tangga meliputi budidaya ikan air tawar, pengolahan ikan asin, pengolahan kopi, serta produksi kerajinan anyaman daun pandan (seuke). Selain itu, BUMG ini juga berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan melalui keterlibatan kelompok usaha perempuan pengrajin anyaman daun pandan, sehingga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Siboro et al., 2025).

Meskipun BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban telah beroperasi sejak tahun 2020 hingga sekarang, masih ditemukannya permasalahan kelembagaan dan manajerial terutama lemahnya penatausahaan administrasi, rendahnya pemahaman pengurus dan anggota terhadap tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI), ketiadaan deskripsi kerja (job description), serta belum tersusunnya profil kelembagaan dan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) (Zulida et al., 2022).

Selain itu, BUMG ini belum memiliki buku saku anggota, pedoman kerja sama dengan pihak ketiga, sistem informasi kelembagaan, serta perencanaan usaha (business plan) yang terdokumentasi. Dari aspek operasional, pencatatan keuangan dan produk masih dilakukan secara manual, dan pemasaran produk belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

Seiring dengan perkembangan aktivitas usaha, pengurus dan anggota BUMG menunjukkan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan usaha melalui optimalisasi penatausahaan berbasis eduteknopreneurship, perbaikan tata kelola administrasi dan keuangan, serta penguatan jiwa kewirausahaan pengelola BUMG. Komitmen tersebut sejalan dengan rencana strategis BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban Tahun 2020–2025 yang menekankan penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya pengelola guna mewujudkan BUMG yang mandiri dan berdaya saing (Parjaman & Enas, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus serta penguatan kelembagaan BUMG melalui perbaikan tata kelola administrasi dan keuangan berbasis eduteknopreneurship demi peningkatan pendapatan BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban.

METODE

Kegiatan pendampingan BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban melibatkan 15 orang

pengurus. Kegiatan pengabdian bagi BUMG Bersama Minapolitan Meuras Saban berbasis eduteknopreneurship di gampong balee buya, Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur mulai bulan April-Juni 2025 dengan metode participatory action research dan transfer technology kepada 15 pengurus dan pengawas BUMG tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan model eduteknopreneurship dalam penguatan tata Kelola BUMG itu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah participatory action research dan transfer teknologi. Hal ini diperjelas oleh (Díaz-Arévalo, 2022) bahwa metode ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Disisi lain, (Kusmawati et al., 2023) menggambarkan bahwa transfer teknologi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja masyarakat. melalui koordinasi, diskusi kelompok, pelatihan terstruktur, dan pendampingan berbasis pembelajaran orang dewasa serta evaluasi melalui observasi, kuisioner pemahaman, dan survei kepuasan peserta (Sugianto et al., 2025)

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dalam rangka menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan untuk kelompok sasaran. Tim pelaksana PKM dalam pertemuan ini menjelaskan secara detail rincian dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini dilakukan kepada DPMG, DP3AKB pemerintahan kecamatan, kepala desa, pengawas BUMG dan kelompok mitra sasaran.

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini tentang rencana kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi secara langsung (Nuryana et al., 2025)

Kegiatan utama introduksi model eduteknopreneurship pada BUMG Bersama minapolitan meuras saban di laksanakan pada tanggal 20 april 2025 dengan melibatkan pengurus dan anggota BUMG tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan penataan kelembagaan BUMG Bersama minapolitan meuras saban yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara detail tugas dan fungsi dari BUMG sebagai institusi penggerak ekonomi lokal di desa (Maq et al., 2024). Melalui pelatihan ini diharapkan peserta memahami fungsi dan peran dari BUMG sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa (Karyana, 2023). Dalam pelatihan ini, peserta diberikan materi tentang tujuan pendirian BUMG, sumber daya BUMG, faktor yang mempengaruhi keberhasilan

BUMG serta hambatan yang didapatkan dalam pengelolaan BUMG (Lewaherilla et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada BUMG Bersama minapolitan meuras saban memiliki beberapa program kerja yang dirancang untuk memperkenalkan model eduteknopreneurship dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengurus dan anggota BUMG itu (Shinta et al., 2023)

Pelatihan Membangun Unit Usaha BUMG

Pelatihan membangun unit usaha dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas pengurus dalam mengembangkan dan mengelola unit usaha secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan ini memfokuskan pada penguatan pemahaman konseptual dan praktis mengenai strategi membangun usaha, khususnya dalam konteks pengembangan unit usaha BUMG Bersama Minapolitan Meuras Saban. Melalui pelatihan ini, peserta dibekali dengan pengetahuan dasar dan keterampilan strategis yang diperlukan untuk merintis, mengelola, dan mengembangkan unit usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.

Materi pelatihan disusun secara sistematis, meliputi pengenalan jenis-jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), analisis peluang dan manfaat ekonomi dalam membangun unit usaha, serta prinsip-prinsip dasar pengelolaan administrasi usaha. Selain itu, peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai penataan unit usaha yang mencakup aspek organisasi, operasional, dan pengelolaan sumber daya. Penyampaian materi dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan studi kasus, sehingga peserta dapat mengaitkan konsep yang diperoleh dengan kondisi riil yang dihadapi BUMG. Diharapkan, melalui pelatihan ini, pengurus BUMG memiliki kapasitas yang lebih baik dalam merancang dan mengelola unit usaha secara profesional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui observasi, kuisioner pemahaman, dan survei kepuasan peserta yang keseluruhannya tercatat dalam lembar post test setiap peserta pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan Membangun Unit Usaha BUMG

Pelatihan Penataan Kelembagaan BUMG

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 bertempat di balai pertemuan desa Seuneubok Pidie kecamatan Peureulak kabupaten Aceh Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta terdiri dari pengawas, pengurus, kelompok usaha perempuan bungong chirih, seuke teulayar, bungong seuke dan perangkat desa matang gleum, seuneubok pidie, seuneubok peusangan, balee buya dan kuala leuge. Dalam kegiatan ini peserta diberikan pemahaman tentang esensi pendirian BUMDES, tujuan pendirian, peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha oleh BUMDES, manfaat BUMDES bagi kesejahteraan kelompok, hambatan pelaksanaan BUMDES serta tugas dan fungsi dari BUMDES sebagai institusi penggerak ekonomi lokal di desa. Kegiatan diawali dengan kontrak belajar yang berisi komitmen dan aturan bagi peserta pelatihan dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Kontrak belajar penting sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan korsa peserta terhadap pelatihan sehingga peserta aktif dan bebas mengemukakan pendapatnya untuk menentukan jadwal, peraturan pelatihan, dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta selama program pelatihan berlangsung (Suwardi & Saumi, 2018). Model pembelajaran yang digunakan berupa model pembelajaran orang dewasa. pola pemberdayaan masyarakat usia kerja yang efektif dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa (Mau et al., 2022)



Gambar 2. Pelatihan Penataan Kelembagaan BUMG

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Eduteknopreneurship

Pelatihan kewirausahaan berbasis eduteknopreneurship dilaksanakan pada 27 Mei 2025 dengan tujuan memperkuat kapasitas pengurus dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis teknologi pada BUMG Bersama Minapolitan Meuras Saban. Kegiatan ini memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai eduteknopreneurship sebagai pendekatan inkubator bisnis berbasis teknologi yang berorientasi pada

penumbuhan dan penguatan jiwa kewirausahaan masyarakat dan kelompok usaha desa.



Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan

Materi pelatihan menekankan integrasi aspek edukasi, teknologi, dan kewirausahaan, khususnya dalam pengembangan strategi pemasaran daring dan luring. Dalam konteks pemasaran digital, peserta dibekali pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan basis data pelanggan sebagai bagian dari proses membangun dan memelihara hubungan dengan konsumen, pemasok, dan mitra usaha melalui sistem berbasis digital. Selain itu, pelatihan juga membahas konsep perdagangan elektronik (e-commerce) dan pasar elektronik (market space) sebagai sarana promosi dan transaksi produk secara efisien. Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan berbagai aplikasi pendukung pemasaran digital untuk meningkatkan kualitas visual dan daya tarik produk. Melalui pelatihan ini, pengurus BUMG diharapkan mampu mengadopsi teknologi secara optimal guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha desa.

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menyampaikan bahwa sistem transaksi berupa perangkat lunak pencatatan transaksi sedang dirancang sebagai luaran kegiatan pengabdian. Sistem ini dirancang untuk beroperasi secara luring (offline) agar sesuai dengan kondisi infrastruktur mitra dan direncanakan akan diserahkan kepada unit usaha BUMDes Mart pada BUMG Bersama Minapolitan Meuras Saban. Perangkat lunak tersebut dapat digunakan untuk menginput dan mengelola seluruh jenis produk yang dipasarkan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan ketertiban administrasi dan efisiensi pencatatan transaksi usaha.

Hasil evaluasi melalui selebaran angket kepada setiap peserta pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan, di mana 75% peserta mencapai kategori pemahaman tinggi terhadap materi tata kelola administrasi dan keuangan, sementara 25% berada pada kategori cukup. Secara kelembagaan, pengurus dan pengawas telah memahami AD/ART dan TUPOKSI, bendahara serta operator mampu menerapkan pencatatan produk berbasis eduteknopreneurs. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 17%

peserta berada pada kategori sangat memahami materi, 49,7% memahami, dan 33,3% cukup memahami. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan yang diberikan.

Pelatihan Keuangan Bagi Bendahara BUMG

Pelatihan lanjutan dilaksanakan pada 2 Juni 2025 dan secara khusus ditujukan kepada bendahara dan operator unit usaha BUMDes Mart pada BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis pengelola dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Materi pelatihan mencakup pembukuan dasar, analisis kondisi keuangan, perkembangan omzet penjualan, struktur permodalan, serta pengelolaan persediaan barang.

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan latihan dan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan praktik pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan. Selain itu, tim pengabdian memfasilitasi penyusunan buku besar yang memuat pencatatan seluruh produk terjual selama periode Januari hingga Mei 2025. Penyediaan buku besar tersebut membantu bendahara dan operator dalam mengontrol arus kas, meningkatkan ketertiban administrasi, serta mendorong transparansi pengelolaan keuangan BUMG.



Gambar 4. Pelatihan Keuangan

Pada akhir pelatihan, tim pengabdian menyampaikan bahwa untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan operasional, unit usaha BUMDes Mart pada BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban akan difasilitasi dengan sistem transaksi berbasis perangkat lunak yang memuat seluruh data produk. Selain itu, disediakan sarana pendukung berupa printer, mesin pencetak daftar harga, akses internet, serta penerapan barcode produk. Fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Pelatihan Pencatatan Produk Barang

Pelatihan ini dilaksanakan pada 10 Juni 2025 dengan tujuan melakukan penginputan seluruh data produk yang akan dimasukkan ke dalam sistem

transaksi berbasis perangkat lunak. Pada kegiatan ini, tim PKM melakukan instalasi perangkat lunak pada unit CPU milik BUMDes Mart BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban. Penerapan sistem ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses administrasi serta pengelolaan keuangan, sekaligus meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan efisiensi operasional BUMG secara keseluruhan.



Gambar 5. Tampilan software transaksi

Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengawas serta pengurus BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban terkait penataan dan penguatan kelembagaan BUMG. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 20 peserta (73,5%) berada pada kategori sangat memahami materi penataan kelembagaan, 5 peserta (13,25%) memahami, dan 5 peserta (13,25%) cukup memahami. Pada materi pembangunan dan pengembangan usaha BUMG, sebanyak 24 peserta (78%) menunjukkan tingkat pemahaman sangat baik, sedangkan masing-masing 3 peserta (11%) berada pada kategori memahami dan cukup memahami. Sementara itu, pada pelatihan kewirausahaan berbasis eduteknopreneurship, hasil evaluasi menunjukkan 5 peserta (17%) sangat memahami materi, 15 peserta (49,7%) memahami, dan 10 peserta (33,3%) cukup memahami. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan pengelola BUMG.

Rencana Keberlanjutan Program

BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban telah menyusun rencana pengembangan usaha yang tertuang dalam program kerja tahunan sebagai arah strategis pengelolaan dan penguatan unit usaha desa. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PKM dari Universitas Samudra merencanakan beberapa agenda pendampingan, meliputi peninjauan dan penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), penyusunan peta potensi produk unggulan desa, serta promosi produk BUMG

melalui pemanfaatan jejaring sosial. Selain itu, tim pengabdian juga berupaya membangun kerja sama dengan sejumlah BUMDes di wilayah Aceh Timur guna memperluas jejaring usaha dan meningkatkan daya saing BUMG secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan, pengawas dan pengurus BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban telah memahami tugas pokok dan fungsi BUMG, pembagian kerja (job description) masing-masing pengurus, peran BUMDES Mart sebagai unit usaha, serta perencanaan pengembangan usaha berbasis rencana strategis. Bendahara dan operator BUMG juga mampu melakukan pencatatan produk berbasis eduteknopreneurship. Hasil angket menunjukkan bahwa pada materi penatausahaan BUMG, 73,5% peserta sangat memahami, 13,25% memahami, dan 13,25% cukup memahami materi. Pada materi pengembangan usaha BUMG, 78% peserta sangat memahami, 11% memahami, dan 11% cukup memahami. Sementara pada pelatihan kewirausahaan berbasis eduteknopreneurship, 17% peserta sangat memahami, 49,7% memahami, dan 33,3% cukup memahami materi itu. Tim pengabdian juga menyarankan agar BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban mengimplementasikan secara berkelanjutan sistem administrasi dan keuangan berbasis software transaksi untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan usaha. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan secara periodik, khususnya pada aspek kewirausahaan dan eduteknopreneurship, guna memperdalam pemahaman peserta yang masih berada pada kategori cukup memahami. Penguatan jejaring kemitraan dengan BUMDES lain dan pelaku usaha lokal juga direkomendasikan sebagai strategi perluasan pasar dan keberlanjutan usaha. Monitoring dan evaluasi pascapelatihan perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan keberlanjutan dampak program pengabdian.

Untuk keberlanjutan kegiatan ini, disarankan penguatan tata kelola BUMG melalui digitalisasi sistem administrasi dan keuangan berbasis software transaksi. Program lanjutan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas kewirausahaan dan eduteknopreneurship pengurus BUMG melalui pelatihan berjenjang dan pendampingan intensif. Selain itu, pengembangan jejaring usaha antar BUMG dan promosi berbasis digital perlu didorong untuk memperluas akses pasar. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dirancang sebagai instrumen pengendalian mutu dan keberlanjutan dampak program pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra melalui LPPM yang telah mendanai kegiatan ini nomor 219/UN54.6/PM.03.03/2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah kampung balee buya, pengurus dan anggota BUMG Bersama Minapolitan Meurasa Saban, perwakilan DMPG Aceh Timur, Pemerintah kecamatan Peureulak serta mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflan, M., . S., & Basriwijaya, K. M. Z. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Lidi Nipah (Studi Kasus: Kelompok Bungong Chirih) Di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(2). <https://doi.org/10.58300/sjaa.v1i2.695>
- Baihaqi, M., Syardiansah, S., & Mora, Z. (2019). Penguatan Kapasitas Bumg Bersama Minapolitan Meurasa Saban Kabupaten Aceh Timur Melalui Eduteknopreneurship. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31604/jpm.v2i2.85-93>
- Díaz-Arévalo, J. M. (2022). In search of the ontology of participation in Participatory Action Research: Orlando Fals-Borda's Participatory Turn, 1977–1980. *Action Research*, 20(4). <https://doi.org/10.1177/14767503221103571>
- Fadillah, Puti Andiny, & Rinaldi Syahputra. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Distribusi Pendapatan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2). <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8907>
- Ismowati, M., Fadhila, E., & Firmansyah Zaynul, V. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisurua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(8). DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4519>
- Karyana, Y. (2023). Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. *POPULIKA*, 11(1). DOI: <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>
- Kusmawati, K., Khatulistiwa, T., Putri, S., & Relmasira, W. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Metode Participatory Action Research. *Suluh Abdi*,

- 5(1). <https://doi.org/10.32502/sa.v5i1.6269>
- Lewaherilla, N. C., Ralahalho, F. N., & Loppies, L. S. (2022). Revitalisasi Tata Kelola menuju Bumdes Produktif pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2). <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1899>
- Maq, M. M., Dewi, S. P., Muktar, M., Suningrat, N., & Sitopu, J. W. (2024). Pendampingan Balai Desa dalam Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5). DOI: <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1439>
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.38>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1). DOI: <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Parjaman, T., & Enas. (2021). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa. *Journal of Management Review*, 5(3). <https://jurnal.unigal.ac.id/managementreview/article/view/7093/4464>
- Shinta, D., Alfiady, T., Maryam, M., & Yani, A. (2023). Implementation of the Village-Owned Enterprise (BUMG) Program Gampong Lancang Barat Dewantara District, North Aceh Regency. *International Journal of Public Administration Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.29103/ijpas.v3i1.12343>
- Siboro, R. P., Khairani Alawiyah Matondang, Aulia Putri Ramadhani, & Daniel Sanggam. (2025). Peran Koperasi Sebagai Badan Usaha dalam Mendorong Perekonomian Rakyat. *Jurnal TAMBORA*, 9(2). <https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.5872>
- Sugiarto, B., Wulandari, D., Putri, S. A., Vani, Y. T., Hartati, J., & Septa, S. (2025). Implementasi Program Ojek Baca TBM Ridha melalui Pendekatan Partisipatif untuk Penguatan Budaya Literasi Masyarakat Desa Tanjung Alam. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.544>
- Suwardi, A. B., & Saumi, F. (2018). Inovasi Produk Kerajinan Limbah Kelapa Sawit Menggunakan Teknologi Ramah Lingkungan (Coconut Palm Waste Product Innovation by Using Eco Friendly Technology). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.4.1.22-30>
- Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>
- YANI, S. L. (2023). Alokasi Dana Desa dalam Mendukung Kebijakan Desa di Kabupaten Sidoarjo. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i3.670>
- Zulida, E., Baihaqi, B., AS, A. P., & Jamil, M. (2022). Penciptaan Brand Image Produk Ekonomi Kreatif Kota Langsa Melalui Sistem E-Commerce. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8400>